

## Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap *Earning Per Share*

Intan Oktavia<sup>1</sup>, Yanuar Ramadhan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Esa Unggul

*intanoktav1603@student.esaunggul.ac.id<sup>1</sup>, yanuar.ramadhan@esaunggul.ac.id<sup>2</sup>*

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the relationship between corporate governance and earning per share, which uses five independent variables, Managerial Ownership (MO), Audit Committee (AC), Institutional Ownership (IO) Board of Commissioners Size (BOS), Independent Commissioner (IC), and Earning Per Share (EPS) as the dependent variabel. This research data is secondary, with the population obtained, 47 companies in the banking sector on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Then, of the 47 companies, there were 17 that fot the criteria, so there were 51 samples in the 2021-2023 period purposie sampling techniqe. This tes method, Quantitative and as a test usiNg Multiple Linear Regression, and using a statistical test application. The result obtained by ManagerialOwnership on increasing Earning Per Share have a negative effect, the Audit Committee has no effecton increasing Earning Per Share, Institutional Ownership on increasing Earning Per Share has anegative effect, Board of Commissioners Size also has no effect on increasing Earning Per Share, and the presence of Independet Commissioners makes a positive contibution to increaisng EarningPer Share. This research can also be useful and be considered by inestors as an initial analysis before investing their capial. For companies, they must build and effective governance system, and improve operational performance so that thecompany can achieveits goals.*

**Keywords :** *Managerial Ownership, Audit Committee, Institutional Ownership, Board of Commissioners Size, Independent Commissioner, Earning Per Share*

### ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisa hubungan tata kelola perusahaan dengan *Earning per Share*, yang dimana menggunakan lima variabel independen yaitu Kepemilikan Manjerial (KM), Komite Audit (KA), Kepemilikan Institusional (K.Ins) ,Ukuran Dewan Komisaris (UDK), Komisaris Independen (K.Ind), dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel dependen. Data penelitian ini bersifat sekunder, dengan populasi yang didapatkan yaitu 47 perusahaan pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kemudian, dari 47 perusahaan terdapat 17 yang sesuai dengan kriteria, sehingga terdapat 51 sampel pada periode 2021-2023 dengan teknik *purposive sampling*. Metode pengujian ini, yaitu kuantitatif dan sebagai pengujinya menggunakan regresi linear berganda, serta menggunakan aplikasi uji statistik. Hasil yang didapatkan Kepemilikan Manajerial terhadap *Earning Per Share* berpengaruh negatif, Komite Audit tidak memberikan pengaruh terhadap *Earning Per Share*, Kepemilikan Institusional terhadap *Earning Per Share* berpengaruh negatif, Ukuran Dewan Komisaris juga tidak memiliki pengaruh pada *Earning Per Share*, dan keberadaan Komisaris Independen memberikan kontribusi positif terhadap *Earning Per Share*. Penelitian ini juga dapat bermanfaat dan menjadi pertimbangan investor sebagai analisa awal sebelum menanamkan modalnya. Untuk perusahaan harus membangun sistem tata kelola yang efektif, dan meningkatkan kinerja operasional dapat menjaga kelangsungan operasional perusahaan.

**Kata kunci :** Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, *Earning Per Share*.

## PENDAHULUAN

Para pemegang saham menjadikan *Earning Per Share* (EPS) sebagai analisa dalam mengevaluasi keuntungan yang diperoleh saat melakukan investasi. Jika, EPS meningkat permintaan terhadap saham perusahaan juga meningkat, karena investor mengangap kinerja perusahaan tersebut sangat baik (Gunawan 2019). Berdasarkan fenomena pada lampiran 2, menunjukan bahwa periode 2021-2023 perusahaan perbankan di BEI mengalami penurunan disertai fluktuasi yang signifikan. Terdapat empat perusahaan mengalami penurunan cukup signifikan, yaitu pada Bank Aladin Syariah terdapat fluktuasi sebesar -0,016/lembar saham pada tahun 2023 yang semula pada tahun 2022 nilai EPS nya sebesar -0,002/lembar saham. Penurunan EPS yang sangat tajam menunjukan bahwa adanya masalah kinerja operasional pada Bank Aladin Syariah yang menimbulkan kerugian setiap lembar sahamnya. Kemudian, penurunan EPS juga terjadi pada Bank Negara Indonesia (Persero) yang dimana tahun 2021 EPS sebesar 0,0054/lembar saham dan pada tahun 2023 turun menjadi 0,0006/lembar saham. Lalu, pada Bank Maspion Indonesia juga mengalami hal serupa yang diawali pada tahun 2021 EPS bank tersebut sebesar 0,018/lembar saham kemudian mengalami penurunan bertahap pada tahun 2023 sebesar Rp 0,003/lembar saham. Pada Bank Amar Indonesia juga mengalami fluktuasi semula pada 2021 0,512/lembar shaam, lalu mengalami rugi pada 2022 sebesar -0,011. Kemudian pada grafik fenomena dalam lampiran 2 juga menghasilkan bahwa 2021 sampai 2022 terlihat penurunan EPS pada perusahaan sektor perbankan. Namun, penurunan tersebut diikuti oleh naiknya kembali rata- rata EPS pada tahun 2023 sebesar 1,71. Penurunan yg terjadi di 2022 bisa disebabkan oleh penurunan kinerja perusahaan.

Saat ini, GCG menjadi keharusan pada sistem perusahaan karena sangat penting memiliki sistem tata kelola yang efektif dalam sebuah organisasi. Dengan adanya penerapan GCG, manajer perusahaan akan selalu melindungi pemangku kepentingan dan bertindak secara tepat (Nasiroh and Priyadi 2018) dalam (Ritonga 2023). Sehingga, dengan tata kelola yg baik maka pada akhirnya dapat memberikan kontribusi pada peningkatan *Earning Per Share* (Sasanti *et al.* 2022). Sesuai dengan theory agency dari Jensen & Mecking (1967) kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dapat mengurangi masalah keagenan. Kepemilikan saham manajerial menunjukan seorang manajer dapat menjadi pengelola dan pemilik saham. Menurut Ervina (2021), kepemilikan manajerial sebagai kondisi keberadaan saham perusahaan yang dimiliki pihak manajemen. Jika, pihak manajemen mempunyai kepemilikan saham, keputusan perusahaan yang diambil adalah keputusan yang dapat mendukung kepentingan saham yang akan berpengaruh terhadap peningkatan *Earning Per Share* (Aliyah and Hermanto 2021). Kemudian, besarnya persentase kepemilikan institusional juga dapat meningkatkan *Earning Per Share*. kepemilikan institusional mengontrol pengambilan keputusan yang dilakukan perusahaan apakah menguntungkan para pemegang saham atau tidak. Adanya kepemilikan institusional yang besar dapat membuat manajemen mengambil keputusan yang dapat meningkatkan efisiensi operasional, dan menghasilkan laba yang tinggi, sehingga membuat EPS perusahaan tersebut lebih

optimal (Hadiansyah, Cahyaningtyas, and Waskito 2022).

Kemudian, untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dibutuhkan kemampuan komite audit pada perusahaan yang akan memberikan dampak positif pada peningkatan EPS (Al-Homaidi et al. 2019). Ukuran dewan komisaris dan komisaris independen akan memberikan masukan untuk pengambilan keputusan strategis dan efektif yang berdampak pada laba bersih perusahaan, dan mempengaruhi EPS (Armansyah and Aprilia 2022). Serupa dengan Trida *et al.* (2021) terdapat pengaruh signifikan pada GCG terhadap *Earning Per Share*. Kemudian, menurut penelitian Subiyanti & Zannati (2019) dewan komisaris independen tidak mempengaruhi profitabilitas saham, sementara itu kepemilikan manajerial memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas. Sariantono&Mahyuni (2019) menghasilkan bahwa GCG memberikan pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*, karena pengaruh dari GCG bisa membuat profitabilitas yang di dapatkan semakin meningkat. Lalu, Penelitian serupa Nuridah *et al.* (2023) pertumbuhan *Earning Per Share* tidak dipengaruhi oleh komite audit. Sedangkan, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Earning Per Share*. Menurut Oktaryani *et al.* (2020) tidak ditemukan pengaruh yang signifikan dari kepemilikan manajerial, komisaris independen, serta kepemilikan institusional terhadap profitabilitas perusahaan. Melati (2020) juga menyebutkan Kepemilikan manajemen dan institutional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian serupa Nugroho & Widiasmara (2019) menunjukkan kepemilikan institusional tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas. Lalu, Khafifah *et al.* (2022) GCG memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas karena adanya peningkatan profitabilitas lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengidentifikasi lebih spesifik pengaruh dari tata kelola perusahaan terhadap pertumbuhan profitabilitas saham pada sektor Perbankan yang terdaftar di BEI 2021 - 2023 dengan menggunakan variabel independen komite audit, komisaris independen, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan institutional serta variabel terikat profitabilitas yang diukur menggunakan *Earning Per Share* (EPS). Alasan penulis memilih variabel tersebut karena rasio EPS dapat memberikan gambaran mengenai besarnya kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan setiap lembar saham. Tingginya EPS menjadi indikator pertimbangan investor saat menganalisa efektivitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang dapat diberikan kepada pemilik saham (Aprillia 2023).

Tujuan penelitian ini untuk menguji berbagai aspek dari tata kelola (GCG) dan struktur kepemilikan terhadap pertumbuhan *Earning Per Share* pada sektor Perbankan di BEI Periode (2021-2023). Selain memberikan wawasan mengenai pentingnya *good corporate governance* dalam peningkatan EPS, diharapkan juga bisa memberikan manfaat untuk investor sebelum menanamkan modalnya.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, menerapkan metode kuantitatif dengan lima variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan institusional, dengan *earning per share* sebagai variabel terikat. Rasio kepemilikan manajerial digunakan untuk mengukur persentase saham yang dimiliki oleh direksi atau manajer perusahaan untuk menyesuaikan kepentingan manajemen dan pemilik saham. Nilai kepemilikan manajerial diperoleh mengalikan 100% pada hasil pembagian antara saham milik manajemen dengan saham yang beredar (Cahyani and Suryono 2020; Nugroho and Widiasmara 2019; Subiyanti and Zannati 2019). Kemudian juga menggunakan Nominal komite Audit yang digunakan untuk melihat efektivitas komite audit dalam memperbaiki kondisi keuangan perusahaan. Nilai komite audit dihitung dengan menganalisa frekuensi jumlah rapat komite audit (Ichsany and Husain 2019; Rizqiani and Umaimah 2022; Wijayanti 2021). Rasio Kepemilikan Institusional digunakan untuk mengukur besarnya saham yang dimiliki kepemilikan institusional untuk meningkatkan efektivitas pengawasan. Nilai kepemilikan institusional diperoleh dengan mengalikan 100% pada hasil pembagian antara jumlah saham milik manajemen dengan jumlah saham yang beredar (Aprilia and Riharjo 2022; Suparlan 2019; Winarni and Suryono 2019). Jumlah anggota dewan komisaris digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruhnya terhadap efektivitas perusahaan. Ukuran dewan komisaris dinilai berdasarkan jumlah anggota yang ada dalam dewan tersebut (Ambarsari *et al.*, 2019; Herizona & Yuliana, 2021; Lumbanraja, 2021). Selain itu, rasio komisaris independen digunakan untuk melihat besarnya persentase komisaris independen yang mempengaruhi pengambilan keputusan oleh dewan komisaris. Nilai komisaris independen diukur dengan membagi jumlah komisaris independen terhadap total dewan komisaris kemudian dikali dengan 100% (Dewanti 2019; Hidayatul Aini and Andi Kartika 2022; Setiawan, Gunawan, and Djunaidy 2022). Variabel dependen menggunakan *Earning Per Share* (EPS), berguna untuk memperlihatkan besarnya return yang didapat para pemegang saham dan membagikan laba bersih kepada pemegang saham dengan periode yang sudah ditentukan. EPS dapat menentukan harga saham perusahaan. Jika, dalam situasi grafik eps meningkat menunjukkan perusahaan berada dikondisi yang menguntungkan. Nilai EPS dihitung dengan pembagian laba bersih setelah pajak terhadap total saham beredar (Ria, Astuty, and Lusia 2024; Suyanto et al. 2019; Wulandari and Sugiyono 2019).

Kemudian, Sumber data pada penelitian ini berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasinya adalah seluruh perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdaftar di periode 2021-2023 dan memakai teknik Purposive Sampling. Berdasarkan klasifikasi tertentu yang telah ditetapkan, diperoleh 17 perusahaan yang memenuhi syarat dari total 47 perusahaan. Menurut Roscoe (Sugiyono, 2015:131), total sampel yang ideal pada penelitian diantara 30 sampai 500. Terdapat syarat dalam penggunaan metode analisis multivariate (korelasi atau regresi) yaitu jumlah sampel minimal sepuluh kali lipat dari jumlah

variabel. Oleh karena itu, dengan lima variabel yang digunakan, maka total sampel yang dibutuhkan adalah 50.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	60	0,44	963,27	163,62	190,16
Kepemilikan Manajerial	60	0,001	0,20	0,011	0,032
Komite Audit	60	4,00	41,00	15,68	10,30
Kepemilikan Institusional	60	0,53	1,00	0,82	0,143
Ukuran Dewan Komisaris	60	2,00	11,00	6,00	2,64
Komisaris Independen	60	0,005	0,75	0,51	0,164

Hasil data sampel menunjukkan bahwa nilai *earning per share* yang dihasilkan dari 60 perusahaan min Rp 44/lembar saham pada Bank MNC 2021 dan max Rp 400,72/lembar saham pada Bank BRI 2023 dengan rata-rata Rp 163,62/lembar saham. Tidak ada ketentuan mengenai EPS, akan tetapi perusahaan yang baik ialah yang mampu memberikan keuntungan positif, meningkatkan reputasi dan kepercayaan para pemegang saham dengan menghasilkan EPS yang stabil. Dengan hasil penelitian rata-rata EPS Rp 163,62/lembar saham, membuktikan bahwa perusahaan dapat memberikan keuntungan positif bagi para investor. Kemudian, rata-rata kepemilikan manajerial yang berada dibawah standar deviasi menandakan data bersifat heterogen atau bervariasi.

Kemudian, hasil kepemilikan manajerial pada sampel terdapat ketidaksesuaian dengan penelitian (McConnell and Servaes 1995) yang dimana hasilnya menunjukkan nilai KM mulai dari 0,1% pada Bank Maspion 2023 hingga 20% Bank Bisnis Internasional 2021 dengan rata-rata sebesar 1,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata KM sebesar 1,1% berada dibawah rentang ideal 40% - 50% seperti yang diungkapkan oleh (McConnell and Servaes 1995), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial yang sesuai dengan rentang ideal akan berpengaruh terhadap EPS. Oleh karena itu, dengan proporsi kepemilikan yang jauh berada dibawah rentang ideal membuat manajer belum efektif untuk menyamakan kepentingan manajer dengan pemegang saham. Kemudian, rata-rata kepemilikan manajerial yang berada dibawah standar deviasi menandakan data bersifat heterogen atau bervariasi, yang mengakibatkan rata-ratanya menjadi kurang representatif, karena variasi yang besar dari kepemilikan manajerial belum stabil.

Selanjutnya, nilai komite audit pada sampel terdapat kesesuaian dengan peraturan OJK No.55/POJK.04/2015 yang dimana hasilnya menunjukkan bahwa rapat KA yang dilakukan berada diantara 4 (empat) kali rapat pada Bank MNC 2021-2022 hingga 41 (empat puluh satu) kali rapat Bank BNI dan BTN 2021-2022 dalam

1 (satu) tahun dengan rata-rata sebanyak 15 (lima belas) kali rapat. Hal tersebut sudah sesuai dengan ketentuan POJK No.55 yang dimana perusahaan harus melakukan rapat komite audit dengan minimal jumlah rapat yang dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali rapat dalam 1 (satu) tahun. Adanya kesesuaian tersebut menunjukkan bahwa sampel penelitian ini sudah sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan dengan menjalankan fungsi pengawasan yang akuntabilitas, dan transparansi. Kemudian, nilai standar deviasi yang berada dibawah nilai mean menunjukkan data sampel bersifat homogen atau tidak bervariasi, yang berarti frekuensi rapat antar perusahaan dan periode relatif stabil.

Kemudian, nilai kepemilikan institusional pada sampel memiliki kesesuaian dengan penelitian (Stoykov, 2024) yang dimana hasilnya menunjukkan nilai KI berkisar antara 53% Bank BRI 2021-2022 hingga 100% Bank Maspion 2022 dengan rata-rata 82%. Hal tersebut menunjukkan nilai rata-rata KI 82% berada di rentang ideal 50% - 90% seperti yang diungkapkan oleh (Stoykov, 2024), yang dimana kepemilikan institusional pada rentang ideal akan memberikan pengaruh terhadap EPS. Dengan rata-rata yang tinggi dan stabil membuat fungsi pengawasan kepemilikan institusional terhadap manajemen meningkat. Kemudian, nilai standar deviasi lebih rendah dari rata-ratanya menunjukkan bahwa data bersifat homogen atau tidak bervariasi, yang berarti kepemilikan institusional antar perusahaan relatif sama dan tidak menyebar jauh dari nilai tengah.

Pada hasil penelitian ukuran dewan komisaris juga memiliki kesesuaian dengan peraturan OJK No.33/POJK.04/2014, yang dimana hasilnya menunjukkan bahwa anggota dewan komisaris berkisar diantara 2 (dua) orang pada Bank Maspion dan Allo Bank 2021 hingga 11 (sebelas) orang pada Bank BNI 2023 dengan rata-rata 6 (enam) orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan UDK yang berjumlah 6 (enam) orang sudah sesuai dengan ketentuan POJK No.33 yang dimana perusahaan minimal harus memiliki anggota dewan komisaris sebanyak 3 (tiga) orang. Oleh karena itu sampel penelitian sudah sesuai dengan regulasi tata kelola dan mayoritas perusahaan memiliki struktur pengawasan yang baik, sehingga pengawasan terhadap manajemen lebih efektif. Kemudian, nilai rata-rata dalam hasil uji statistik lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasi, hal tersebut menandakan bahwa data tersebut homogen atau tidak bervariasi, yang berarti jumlah anggota dewan komisaris antar perusahaan relatif merata.

Berdasarkan peraturan OJK No.33/POJK.04/2014 komisaris independen paling sedikit 30% dari total anggota dewan komisaris, hal tersebut sudah sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai komisaris independen berkisar diantara 0,005% Bank Jago 2021-2023 hingga 75% Bank Woori 2022-2023 dengan rata-rata 51%. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata K.Indp 51% pada sampel penelitian lebih tinggi dari ketentuan POJK No.33, sehingga komisaris independent dapat memperkuat fungsi pengawasan, objektivitas dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan kepercayaan pemegang saham. Sementara itu, nilai rata-rata yang lebih tinggi dari pada standar deviasi, mencerminkan bahwa data bersifat homogen atau tidak bervariasi. Oleh karena itu, hasil analisa dapat dipercaya karena tidak ada pengaruh dari nilai-nilai ekstrem.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang dimana data berdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05. Pada hasil sampel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Asymp.Sig > 0,05 yang dimana hasilnya sebesar 0,142. Maka, data sampel pada penelitian ini berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini menggunakan uji *Varian Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance Value*. Dengan kriteria VIF < 10 kemudian *Tolerance Value* > 0,01 data dianggap tidak terdapat multikolinieritas. Pada hasil sampel penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial dengan nilai VIF 1,236 < 10 dengan nilai *Tolerance* 0,809 > 0,01. Variabel Komite Audit dengan nilai VIF 2,674 < 10 dengan nilai *Tolerance* 0,374 > 0,01. Variabel Kepemilikan Institusional dengan nilai VIF 1,249 < 10 dengan nilai *Tolerance* 0,801 > 0,01. Variabel Ukuran Dewan Komisaris dengan nilai VIF 2,356 < 10 dengan nilai *Tolerance* 0,425 > 0,01. Variabel Komite Audit Independen dengan nilai VIF 1,289 < 10 dengan nilai *Tolerance* 0,776 > 0,01. Dengan hasil tersebut bahwa seluruh variabel independen terhindar dari masalah multikolinieritas dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Autokorelasi diuji menggunakan Durbin-Watson dengan batas  $DU < DW < 4 - dU$ . Nilai DW 2,107 sedangkan batas atas  $dU$  1,7701 dan  $4 - dU$  2,229, berdasarkan tabel Durbin-Watson dengan  $k=5$  serta sampel 51. Maka,  $1,7701 < 2,107 < 2,229$ , autokorelasi tidak terjadi antar variabel independen, menandakan model regresi layak dipakai pada riset.

### Uji Heteroskedastisitas

Setiap variabel bebas kepemilikan manajemen (0,734), komite audit (0,465), kepemilikan institusional (0,839), ukuran dewan (0,926), kemudian komisaris independen (0,773) menunjukkan nilai signifikansi >0,05 menurut uji Glejser. Hasil ini menandakan model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas.

## Uji Regresi Linier Berganda

### Model Regresi Linier Berganda

$$EPS = a + \beta_1 (KM) + \beta_2 (KA) + \beta_3 (KI) + \beta_4 (UDK) + \beta_5 (KID) + \varepsilon$$

$$EPS = 352,669 - 1185,01 (KM) - 0,639 (KA) - 482,251 (KI) + 9,093 (UDK) + 213,971 (KID) + \varepsilon$$

Berdasarkan sampel penelitian terdapat hasil untuk koefisien regresi KM sebesar -352,669 yang diartikan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial (KM) memberikan pengaruh negatif terhadap *Earning Per Share* (EPS), yang dimana jika terdapat kenaikan 1% variabel lain dianggap konstan maka akan menurunkan EPS sebesar 1185,01. Variabel Komite Audit (KA) menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -0,639 yang menunjukkan variabel KA memberikan pengaruh negatif terhadap

*Earning Per Share* (EPS), dimana setiap kenaikan KA satu-satuan variabel lain dianggap konstan maka akan menurunkan EPS sebesar 0,639. Variabel Kepemilikan Institusional (KI) menunjukkan koefisien regresi sebesar -482,251 yang diartikan bahwa KI berpengaruh negatif terhadap *Earning Per Share* (EPS), dimana setiap kenaikan 1% variabel lain dianggap konstan maka akan menurunkan EPS sebesar 482,251. Kemudian, besaran koefisien regresi pada variabel Ukuran Dewan Komisaris (UDK) yaitu 9,039 yang menunjukkan bahwa variabel UDK memberikan pengaruh positif terhadap *Earning Per Share* (EPS), yang dimana jika terdapat kenaikan UDK satu-satuan variabel lain dianggap konstan maka akan menaikkan EPS sebesar 9,093. Kemudian, variabel Komisaris Independen (KID) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 213,971 yang menunjukkan variabel KID memberikan pengaruh positif terhadap *Earning Per Share* (EPS), dimana setiap kenaikan KID 1% dengan variabel lain dianggap konstan maka akan menaikkan EPS sebesar 213,971.

## Uji Hipotesis

### Uji Koefisien Determinasi

Hasil riset memperlihatkan nilai  $R^2$  0,545, menandakan variabel bebas mampu menjelaskan 54,5% variabel independen terkait Laba Per Saham (EPS). Sisanya, 45,5%, dipengaruhi faktor diluar penelitian.

### Uji F (Simultan)

Nilai signifikansi  $<0,05$  menandakan variable bebas berpengaruh bersama kepada variable terikat menurut uji-F. Laba Per Saham (EPS) terdampak signifikan oleh kepemilikan manajerial, komite audit, kepemilikan institusional, ukuran dewan, kemudian komisaris independen, terbukti dari signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

### Uji T (Parsial)

Output riset melalui uji-T parsial memperlihatkan kriteria signifikansi  $<0,05$  menandakan pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap laba per saham (EPS) (Sig = 0,001). Sebaliknya, komite audit tidak berpengaruh pada EPS (Sig = 0,701). Kepemilikan institusional menunjukkan dampak negatif terhadap EPS (Sig = 0,000). Ukuran dewan komisaris tidak mempengaruhi EPS (Sig = 0,152). Sementara itu, komisaris independen memberikan efek positif parsial terhadap EPS (Sig = 0,003).

**Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Model Penelitian**

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Hipotesis	Pernyataan	Hasil	Keputusan
H1	Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap EPS	Nilai sig. $< 0,05$ $0,001 < 0,05$	Hipotesa Ditolak

<b>H2</b>	Komite Audit berpengaruh positif terhadap EPS	Nilai sig. < 0,05 0,701 < 0,05	<b>Hipotesa Ditolak</b>
<b>H3</b>	Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap EPS	Nilai sig. < 0,05 0,000 < 0,05	<b>Hipotesa Ditolak</b>
<b>H4</b>	Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap EPS	Nilai sig. < 0,05 0,152 < 0,05	<b>Hipotesa Ditolak</b>
<b>H5</b>	Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap EPS	Nilai sig. < 0,05 0,003 < 0,05	<b>Hipotesa Diterima</b>

## DISKUSI

### Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Earning Per Share*

Menurut hasil penelitian, EPS perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021–2023 dipengaruhi secara negatif oleh kepemilikan manajerial yang diproksi dengan membagi jumlah saham yang dimiliki manajemen dengan total saham yang beredar dan dikali dengan 100%, maka H1 **Ditolak**. Teori keagenan menyatakan kepemilikan manajerial berfungsi untuk mengurangi konflik kepentingan agen dengan principal yang dapat meningkatkan *Earning Per Share*, namun hasil penelitian menunjukkan adanya kepemilikan manajerial tidak efektif untuk meningkatkan *Earning Per Share*.

Adanya kepemilikan manajerial disuatu perusahaan akan membuat manajer mengambil keputusan sesuai dengan kepentingan pribadi, sehingga hal tersebut dapat memberikan dampak negatif terhadap *Earning Per Share* (Hasanah *et al.*, 2020; Emengini *et al.*, 2025).

### Pengaruh Komite Audit Terhadap *Earning Per Share*

Hasil analisa menunjukkan intensitas rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap EPS pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021– 2023, sehingga H2 **Ditolak**. Teori keagenan menyatakan bahwa komite audit berfungsi supaya mengawasi manajemen, namun hasil penelitian menunjukkan frekuensi rapat komite audit tidak mencerminkan keefektifan kinerja pengawasan.

Rapat komite audit berfungsi untuk menyampaikan hasil pemeriksaan atau temuan pada laporan keuangan, bukan mengambil keputusan operasional yang menghasilkan laba perusahaan. Sehingga, frekuensi rapat yang dilakukan tidak berpengaruh terhadap peningkatan *Earning Per Share* (Sari, 2023; Nuridah *et al.*, 2023 ).

### Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Earning Per Share*

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, yang dihitung berdasarkan saham institusi terhadap total saham

beredar, memberikan dampak negatif terhadap eps pada perusahaan perbankan di BEI periode (2021-2023). Oleh karena itu, H3 **Ditolak**. Teori keagenan dan teori sinyal menyatakan manajemen mempunyai kemampuan mengawasi dan memberi sinyal kepasar, namun penelitian menghasilkan pengawasan investor dan sinyal yang disampaikan tidak berjalan efektif. Besarnya kepemilikan institusional dapat membuat institusi mengambil tindakan sesuai dengan kepentingan pribadi yang dapat merugikan pemilik saham minoritas, hal tersebut dapat menimbulkan pengambilan keputusan yang tidak optimal sehingga perusahaan menjadi tidak seimbang dan tidak berdampak baik pada peningkatan *Earning Per Share* (Amril & Nasfi, 2022; Rahayu & Wahyudi, 2024).

### **Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *Earning Per Share***

Hasil analisa menunjukkan jumlah anggota dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap eps perusahaan perbankan di BEI periode (2021-2023). Oleh karena itu, H4 **Ditolak**. Teori keagenan juga menyebutkan semakin besar ukuran dewan maka pengawasan semakin kuat, namun hasilnya jumlah tidak mempengaruhi efektivitas kinerja dewan saat melakukan pengawasan.

Dewan komisaris dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja dewan direksi. Namun, jumlah dewan komisaris tidak menentukan keputusan yang akan diambil oleh perusahaan untuk memperoleh laba dan meningkatkan *Earning Per Share* (Pudjonggo & Yuliati, 2022; Nugrahani & Dewi, 2022).

### **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Earning Per Share***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen memberikan pengaruh yang positif terhadap eps perusahaan perbankan di BEI periode (2021-2023). Oleh karena itu, H5 **Diterima**. Teori keagenan juga menyatakan komisaris independen dapat meningkatkan eps karena pihak independen aktif dalam menjalankan fungsi pengawasan.

Komisaris independen berperan untuk mendorong prinsip – prinsip GCG yang baik dan dapat berpengaruh pada keputusan yang diambil oleh dewan komisaris. Besarnya ukuran komisaris independen akan berpengaruh dengan pengambilan keputusan yang efektif, karena adanya pengawasan yang objektif dan transparan yang dapat mempengaruhi laba bersih perusahaan, dan mempengaruhi *Earning Per Share* (Armansyah & Aprilia, 2022; Nuridah *et al.*, 2023).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menganalisa bagaimana tata kelola perusahaan mempengaruhi *earning per share* (EPS), dengan menggunakan beberapa indikator, seperti jumlah saham manajemen untuk mengukur kepemilikan manajerial, frekuensi rapat sebagai kinerja komite audit, persentase kepemilikan saham institusional, jumlah anggota dewan komisaris sebagai ukuran dewan komisaris, dan jumlah dewan komisaris independen terhadap *earning per share*. Menggunakan laporan-laporan keuangan perusahaan perbankan di BEI periode 2021-2023 dengan populasi sebanyak 47 perusahaan dan hanya menggunakan 17 perusahaan untuk dijadikan

sampel penelitian dikarenakan terdapat 11 perusahaan rugi, 16 tidak ada kepemilikan manajerial, dan 3 perusahaan yang menjadi outlier karena nilai variabelnya diluar batas wajar menyimpang dari sebaran mayoritas sampel, maka dari itu pada uji statistik deksriptif menggunakan data sebelum outlier, dan pada uji lainnya menggunakan data sesudah outlier. Hasil yang didapatkan bahwa kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terdapat pengaruh yang tidak selaras dengan hipotesa, yang dapat disebabkan oleh adanya konflik kepentingan dan fokus jangka pendek para pemilik saham. Kemudian, adanya komisaris independen memberikan pengaruh positif yang membuat perusahaan berjalan efektif dan efisien sehingga dapat mempengaruhi EPS, karena peran komisaris independen dapat menjalankan fungsi pengawasan secara objektif serta pengambilan keputusan yang lebih profesional bebas dari kepentingan internal.

Akan tetapi, dalam penelitian ini terdapat keterbatasan. Pertama, variabel tata kelola perusahaan yang digunakan hanya menggunakan lima indikator, sehingga belum mewakili seluruh aspek tata kelola yang dapat mempengaruhi EPS. Kedua, data yang dianalisa hanya pada sektor perbankan pada periode tertentu, sehingga hasil yang didapat belum bisa di generalisasikan pada semua sektor-sektor industri. Penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas sampel dari berbagai sektor yang berbeda, tidak hanya pada perusahaan perbankan. Serta dapat memberikan pemahaman lebih luas mengenai pengaruh variabel independen terhadap EPS di berbagai sektor industri. Selanjutnya, dapat ditambahkan juga variabel independen yang dapat mempengaruhi EPS yaitu transparansi dan tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility), karena jika menambahkan transparansi dan CSR akan memberikan gambaran menyeluruh bagaimana tata kelola perusahaan yang dapat berkontribusi pada EPS dalam segi kepercayaan serta keberlanjutan.

*Output* dari penelitian ini memberikan implikasi bagi beberapa pihak, bahwa perusahaan perlu memperkuat peran komisaris independen sebagai tata kelola untuk meningkatkan EPS, dengan memperhatikan struktur kepemilikan dan tata kelola perusahaan untuk mengoptimalkan EPS, sehingga tidak hanya pengoptimalan pada komisaris independen tetapi diperlukan juga pengawasan dan keseimbangan dalam kepemilikan manajerial dan institusional untuk meminimalisir adanya konflik kepentingan yang dapat merugikan perusahaan.

Penelitian ini juga dapat bermanfaat dan menjadi pertimbangan bagi investor sebagai analisa awal sebelum menanamkan modalnya, tidak hanya mempertimbangkan dari segi laporan keuangan tetapi juga memperhatikan tata kelola perusahaan. Bagi regulator dan pemangku kepentingan, agar dapat meningkatkan tata kelola yang efektif, dengan memperkuat regulasi dan pengawasan terhadap implementasinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Homaidi, Eissa A., Faozi A. Almaqtari, Anwar Ahmad, and Mosab I. Tabash. 2019. "Impact of Corporate Governance Mechanisms on Financial Performance of Hotel Companies: Empirical Evidence from India." *African Journal of*

*Hospitality, Tourism and Leisure* 8(2):1–21.

- Aliyah, Bibi Jannatul, and Suwardi Bambang Hermanto. 2021. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan." [Http://jurnalmahasiswa.Stiesia.Ac.Id/](http://jurnalmahasiswa.Stiesia.Ac.Id/) 9(11).
- Ambarsari, Desi, Dudi Pratomo, and Kurnia. 2019. "Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Gender Diversity Pada Dewan, Dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)." *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 10(2):163–76. doi: 10.17509/jaset.v10i2.14991.
- Amril, Y., and Nasfi. 2022. "Pengaruh GCG Terhadap Profitabilitas Dari Aspek EPS Pada Perusahaan Basic Industry Dan Chemical." *El-Kahfi | Journal of Islamic Economics* 3(02):18–27. doi: 10.58958/elkahfi.v3i02.90.
- Aprilia, Anisa, and Ikhsan Budi Riharjo. 2022. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 11(6):1–21.
- Aprillia, Diana. 2023. "Likuiditas Terhadap Return Saham Lailatul Amanah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya." *Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Armansyah, Alam, and Karlina Aprilia. 2022. "Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan." *Diponegoro Journal of Accounting* 11(2):1–13.
- Cahyani, Ayu Candra Esti, and Bambang Suryono. 2020. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 9(2):1–20.
- Dewanti, Atika Suci. 2019. "Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Tax Avoidance ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018 )." *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- Ervina, Lucky. 2021. "Pengaruh Kepemilikan Mnajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan."
- Gunawan, Aditya. 2019. "Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013 - 2017."
- Hadiansyah, Rahmat, Susi Retna Cahyaningtyas, and Iman Waskito. 2022. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)." *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 2(4):656–70. doi: 10.29303/risma.v2i4.353.
- Hasanah, Kuswatun, Ronny Malavia Mardani, and Budi Wahono. 2020. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar

- Di BEI Periode 2016-2018)." *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen* 9(03):101-13.
- Herizona, Bintang Satria, and Indah Yuliana. 2021. "Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Independensi Dewan Komisaris, Dan Komite Audit Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Manajemen Dan Keuangan* 10(1):108-28. doi: 10.33059/jmk.v10i1.2935.
- Hidayatul Aini, and Andi Kartika. 2022. "The Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak." *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 15(1):61-73. doi: 10.51903/kompak.v15i1.604.
- Ichsany, Siti Wafiqoh Maulidiyyah Nurul, and T. Husain. 2019. "Frekuensi Pertemuan Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Pendekatan Non-Discretionary Accruals." *Mbia* 17(2):34-46. doi: 10.33557/mbia.v17i2.343.
- Jensen, Michael C., and William H. Mecking. 1967. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Financial Economics* 3 72(10):305-60. doi: 10.1177/0018726718812602.
- Khafifah, Ainun, Amiruddin, Nurfadila Nurfadila, Muslim Muslim, and Hamzah Ahmad. 2022. "Analisis Faktor Good Corporate Governance, Nilai Perusahaan, Dan Profitabilitas Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19." *Center of Economic Students Journal* 5(1):63-73. doi: 10.56750/csej.v5i1.98.
- Lumbanraja, T. 2021. "Pengaruh Good Corporate Governance (Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dan Komite Audit) Terhadap Profitabilitas." 14(2):159-80.
- McConnell, John J., and Henri Servaes. 1995. "Equity Ownership and the Two Faces of Debt." *Journal of Financial Economics* 39(1):131-57. doi: 10.1016/0304-405X(95)00824-X.
- Melati, Rizki Sekar. 2020. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Sereal Untuk* 51(1):51.
- Nasiroh, Yiyin, and Maswar Patuh Priyadi. 2018. "Pengaruh Penerapan GCG Terhadap Financial Distress." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 7(9):1-15.
- Nugroho, R., and A. Widiasmara. 2019. "Pengaruh Dewan Direksi Berdasarkan Gender, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Periode 2015-2017." *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi I* 1(1):356-71.
- Nuridah, Siti, Merliyana, Elda Sagitarius, and Novita Surachman, Selfa. 2023. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas." *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen* 2(2):01-10. doi: 10.58192/ebismen.v2i2.773.
- Oktaryani, G. A. Sri, Siti Sofiyah Abdul Mannan, and I. Nyoman Nugraha Ardana Putra. 2020. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas

- (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia).” *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora* 6(1):87–94. doi: 10.29303/jseh.v6i1.81.
- Pudjonggo, Imam Zhaafirulloh, and Anik Yuliati. 2022. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Studi Pada BEI Tahun 2016–2020.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 13(2):561–73.
- Ria, Puput, Pudji Astuty, and Vivi Lusya. 2024. “Pengaruh Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity (DER) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada PT. Astra Internasional, Tbk Periode 2011–2018.” *Jurnal Manajemen FE-UB* 12(1):32–56.
- Ritonga, Pardomuan. 2023. “Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kecepatan Kinerja Perusahaan.” *Journal of Comprehensive Science (JCS)* 2(3):820–24. doi: 10.59188/jcs.v2i3.284.
- Rizqiani, Nur, and Umaimah Umaimah. 2022. “Pengaruh Ukuran Komite Audit, Frekuensi Pertemuan Komite Audit, Dan Reputasi Auditor Dalam Memprediksi Financial Distress.” *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis 1* 479–91.
- Sari, S, I. 2023. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*. Vol. 2.
- Sariantono, Novia Eka, and Luh Putu Mahyuni. 2019. “Apakah Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan Lq45?” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 4(1):14. doi: 10.38043/jiab.v4i1.2145.
- Sasanti, Elin Erlina, Animah Animah, and D. Tialurr. Della Nabila. 2022. “Pengaruh CSR Dan GCG Terhadap Profitabilitas.” *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram* 8(1):16–26. doi: 10.32666/tatasejuta.v8i1.297.
- Setiawan, Indra, Ari Gunawan, and Djunaidy Djunaidy. 2022. “Analisis Pengungkapan Emisi Gas Karbon Ditinjau Dari Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Komisaris Independen.” *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain (Blogchain)* 2(1):9–16. doi: 10.55122/blogchain.v2i1.401.
- Subiyanti, Suci, and Rachma Zannati. 2019. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan.” *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis* 2(3):127–36. doi: 10.36407/jmsab.v2i3.93.
- Suparlan. 2019. “Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa).” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - Aliansi* 2(1):57–74. doi: 10.54712/aliansi.v2i1.46.
- Suyanto, Suyanto, Sekolah Tinggi, Ilmu Ekonomi, and Ipwi Jakarta. 2019. “The Impact of Covid-19 Pandemic on the Effect of Earnings Per Share on Price to Book Value with Firm Size as Intervening Variable.” (2014).
- Trida, Sofian Sugioko, Teddy I. Tjiptadi, Syarifarudin Afa, and Sugiarta Halim. 2021. “Pengaruh Corporate Sosial Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan).” *Akunteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi* 13(2):66–77.
- Wijayanti, Widuri. 2021. “Pengaruh Keahlian Komite Audit, Kualitas Audit Eksternal

Dan Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Tindakan Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019) SKRIPSI." 1-48.

Winarni, Siti Indah, and Bambang Suryono. 2019. "Pengaruh Kepemilikan Saham Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Free Cash Flow Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 8(9):1-22.

Wulandari, Wilantika, and Sugiyono. 2019. "Pengaruh Price Earning Ratio (Per), Earning Per Share (Eps) Dan Return on Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 8(4):1-15.